

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Uncle Tom's Cabin karya Harriet Beecher Stowe tidak hanya menawarkan ideologi universal tentang perbudakan yang memperlihatkan kekejaman kepada budak tapi juga menyelipkan sejumlah ideologi lain yang mencoba membalikkan fakta bahwa perbudakan itu tidak selalu kejam. Terdapat beberapa hal yang mengungkap fakta ini sebagai berikut:

Pertama, relasi kuasa perbudakan memperlihatkan unsur aporia dalam bentuk kontradiktif, terdapat pertentangan antara penjelasan universal perbudakan yang kejam dengan narasi kecil dalam novel *Uncle Tom's Cabin* bahwa perbudakan itu tidak sepenuhnya adalah kejam. Hal ini terlihat dalam bentuk dan posisi relasi kuasa perbudakan pada negara Amerika Serikat dalam novel karya Stowe di mana terdapat perbedaan perlakuan budak yang disebabkan karena pengaruh ideologi anti perbudakan negara Amerika Utara. Perbedaan perlakuan terhadap budak ini memiliki sebuah pola, Melalui kajian proksimitas, semakin dekat jarak pemilik perkebunan dengan negara Amerika Utara, maka semakin baik perlakuan mereka terhadap para budak. Sebaliknya, semakin jauh jarak pemilik perkebunan dengan Amerika Utara, maka semakin buruk perlakuan mereka terhadap para budak. Bentuk relasi kuasa perbudakan dalam analisa ini adalah relasi kuasa budak-tuan, budak-pemerintah, budak-budak, tuan-tuan, tuan-pemerintah, dan pemerintah-pemerintah. Masing-masing bentuk memiliki posisi

sejajar atau tidak sejajar, di mana budak merupakan kelompok terendah, diikuti oleh pemilik budak yang menguasai budak melalui kontrak perbudakan, dan pemerintah yang menguasai para budak dan pemilik budak sebagai penduduknya.

Dapat dilihat bahwa perbedaan relasi kuasa perbudakan di Amerika Selatan dalam novel *Uncle Tom's Cabin* mengungkap fakta bahwa tidak semua pemilik budak berlaku kejam terhadap budaknya. Hal ini menunjukkan adanya inversi oposisi biner dari relasi kuasa perbudakan, fakta tersebut didukung oleh pendapat Philip Jackson bahwa: “Meskipun ada tuan kejam yang melukai atau bahkan membunuh budak mereka, ada juga pemilik yang baik dan murah hati” (Heim, 2019:1).

Kedua, relasi kuasa perbudakan menyiratkan nilai-nilai relasi kuasa pada negara Amerika Serikat, yaitu ketimpangan relasi kuasa, kejujuran dan kebohongan, praktik alternatif sistem ekonomi, dan dominasi seksualitas. Pada ketimpangan relasi kuasa dengan adanya perbedaan perlakuan terhadap budak, hal ini disebabkan oleh ideologi yang dianut oleh ketiga pemilik budak sebagai pengaruh dari paham anti-perbudakan Amerika Utara. Pada kejujuran dan kebohongan, novel ini memperlihatkan makna yang tersirat melalui dekonstruksi terhadap hal di balik paham perbudakan Amerika Selatan yang sebenarnya peduli terhadap budak, dan paham anti-perbudakan Amerika Utara yang sebenarnya tidak peduli terhadap para budak. Pada praktik alternatif sistem ekonomi di mana keuntungan harus lebih besar dari modal. Jadi hal ini terlihat tidak logis ketika pemilik budak yang membeli budaknya dengan mahal untuk bekerja mencari keuntungan bagi tuannya malah menghancurkan properti mereka dengan cara

menyiksa budak hingga sekarat atau meninggal. Pada dominasi seksualitas, terdapat ketertarikan tuan dan budak yang telah menghilangkan asumsi negatif budak dan pemilik budak memberikan perlakuan baik serta perlindungan terhadap budak seks itu sendiri.

Terdapat juga dikotomi *presence/absence* (kehadiran/ketidakhadiran) dalam pembalikan makna relasi kuasa perbudakan dalam novel *Uncle Tom's Cabin*. Kehadiran (*presence*) label kejam terhadap perbudakan di Amerika Selatan telah memunculkan ketidakhadiran (*absence*) nilai solidaritas dan kekeluargaan yang sebenarnya ada antara tuan dan budak. Dan ketika kehadiran (*presence*) label kejam di Louisinana oleh Legree dihilangkan, maka muncullah ketidakhadiran (*absence*) fakta lain di Kentucky dan Mississippi, yaitu label solidaritas dan kekeluargaan dalam sistem perbudakan.

Kesimpulan lain juga dapat diambil dari analisa terhadap novel *Uncle Tom's Cabin* karya Harriet Beecher Stowe tentang “tidak selamanya perbudakan itu kejam.” Pada dasarnya perbudakan itu merampas hak asasi manusia dan tidak berperikemanusiaan, tetapi masih ada pemilik perkebunan yang memperlakukan budak dengan baik sebagai seorang manusia, semuanya itu kembali kepada pribadi manusia itu masing-masing di mana mereka dapat terpengaruh oleh lingkungan tempat mereka berada.

7.2. Saran

Novel Uncle Tom's Cabin masih memiliki banyak hal marginal lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti tokoh Topsy yang menjadi inspirasi

Ophelia dan keterbukaan tokoh Ophelia untuk menerima keberadaan budak sebagai individu yang sejajar. Kedua tokoh marginal ini memiliki potensi pemaknaan yang kuat untuk didekonstruksi. Penelitian ini mengharapkan bahwa kajian ini akan dilanjutkan oleh penelitian-penelitian tokoh-tokoh marginal lain oleh peneliti berikutnya.

